

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Setiap perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu berupaya agar usahanya dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama, bahkan tetap *survival*. Kelangsungan perusahaan ini dapat dicapai melalui pengelolaan usaha yang baik.

Setiap perusahaan berusaha untuk mempertahankan perusahaannya dan menghendaki keuntungan maksimum, pengelolaan usaha yang baik sangat menentukan tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mencapai semua itu membutuhkan serangkaian kegiatan manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi dan pengendalian.

Kekuatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengatur arus dana yang masuk ataupun keluar (*cashflow*). Karena itu informasi menyangkut kondisi keuangan (*finance*) yang disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan beserta analisisnya sangat dibutuhkan.

Dalam laporan laba/rugi akan terlihat jelas kondisi perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau sebaliknya merugi. Semua pos penerimaan dengan pos pengeluaran akan menghasilkan keuntungan atau kerugian, tergantung transaksi yang terjadi.

Modal kerja merupakan bagian dari harta perusahaan yang mempunyai nilai material dan sangat dominan digunakan dalam memperlancar operasi perusahaan. Modal kerja dibutuhkan untuk menjembatani sejak dimulainya pengeluaran samapai perusahaan memperoleh pemasukan. Modal kerja selalu dibutuhkan dan akan selalu berputar di dalam perusahaan atau badan usaha. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembelian, pembayaran upah/gaji karyawan dan sebagainya akan kembali lagi menjadi kas sebagai hasil dari penjualan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, dalam menjaga arus kas pemilik usaha hanya melakukan pengelolaan pembukuan secara sederhana yaitu pencatatan keluar-masuk kas berdasarkan pada persediaan barang. Suatu bukti bahwa perusahaan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien adalah dengan mengetahui sumber dan penggunaan dananya. Rencana penggunaan dana dari sumber dana yang dimiliki benar-benar dijalankan ataukah sebaliknya turut menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan termasuk pula pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang berlebihan akan berdampak terikatnya dana dalam bentuk kas, piutang dan persediaan dalam jumlah yang banyak. Hal ini dapat menimbulkan penyalagunaan bahkan penyelewengan modal kerja tersebut.

Sebaliknya modal kerja yang kurang tersedia atau tidak mencukupi akan menghambat rutinitas kegiatan perusahaan.

Setiap perusahaan yang tetap *survival* hendak mengelola keuangan secara memadai. Pembelanjaan perusahaan adalah kegiatan yg dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan secara menyeluruh, kegiatan tersebut merupakan masalah sentral dalam perusahaan di dalam perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya tujuan perusahaan perseorangan sama dengan perusahaan yang lain, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup, mendapatkan laba dan berkembang. Agar dapat mencapai tujuannya, maka semua bagian yang ada dalam perusahaan harus saling mendukung demi kelancaran operasi perusahaan.

Pembelanjaan merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan, karena kegagalan dalam pembelanjaan dapat berakibat terhambatnya kelancaran usaha perusahaan secara keseluruhan. Riyanto (1994;6) kegiatan pembelanjaan perusahaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Dari pengertian diatas, prinsip efisiensi mutlak diperlukan baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana. Hal ini berarti bahwa

perusahaan dalam memperoleh dana yang dibutuhkan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana, dan sekaligus mengalokasikan dana tersebut berdasarkan pada perencanaan yang tepat sehingga penggunaannya dapat optimal, (Riyanto, 1994;4) misalnya terjadi inefisiensi dalam pemakaian dana akan mengakibatkan adanya barang ekonomi tinggi, sehingga menaikkan harga pokok produksi yang pada akhirnya menyebabkan harga jual yang tinggi. Dengan harga jual tinggi menyebabkan perusahaan kurang dapat berkompetisi dengan perusahaan yang lain, hal ini akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Oleh karena itu adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan ekonomis atau efisiensi. Selain itu perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Munawir (2001;114), modal kerja yang berlebih menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Selain itu modal kerja yang cukup juga memberikan keuntungan lain, yaitu: (Munawir, 2001;116)

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

- 2) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.

Meubel Karya Sejahtera Kupang adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan penjualan barang meubel. Barang hasil produksi berupa mebel kebutuhan rumah tangga dan perkatoran diantaranya adalah lemari dapur, lemari pakaian, tempat tidur, meja, kursi dan lemari kantor dan semua barang mebel sebagai barang pemuas kebutuhan

Meubel Karya Sejahtera membuat barang produksi berdasarkan pesanan yang kebanyakan dilakukan oleh konsumen melalui telepon. Konsumen Meubel Karya Sejahtera Kupang melakukan pesanan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui iklan dikoran. Pihak meubel menindaklanjuti pesanan tersebut dengan dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan mengadakan komunikasi dan interaksi antar individu (personal selling), sehingga diketahui keinginan dan selera konsumen. Pemilik Meubel Karya Sejahtera Kupang memberikan penjelasan informasi tentang produk yang diinginkan konsumen secara detail dan rinci, untuk mencapai tujuan yaitu kesepakatan jual beli diantara kedua belah pihak. Seluruh kebutuhan modal kerja Meubel Karya Sejahtera Kupang, selain didanai dari modal sendiri juga berasal dari pinjaman Bank.

Pada UD. Karya Sejahtera Kupang yang dalam sehari-harinya bergerak dalam bidang Meubel, maka perlu memperhatikan perputaran modal kerjanya. Hasil penjualan sangat mempengaruhi sekali terhadap modal kerja

dimana semakin besar hasil penjualan dari perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang didapat karena hasil penjualan merupakan sumber dari modal kerja itu sendiri. Seperti halnya pada UD. Karya Sejahtera Kupang ini penjualan atau hasil oprasi yang meningkat maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan modal kerja, namun pada kenyataannya dalam perusahaan ini tidak demikian dimana penjualan yang semakin meningkat tidak terlalu mempengaruhi terhadap peningkatan modal kerja.

Berikut penulis menampilkan data penjualan yang telah dicapai tiga tahun terakhir periode tahun 2013 sampai 2015 dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penjualan Meubel Karya Sejahtera**  
**Kupang**

Tahun	Biaya Advertesing yang dikeluarkan / Tahun	Target Penjualan dalam Unit/Tahun	Hasil Penjualan dalam unit / Tahun	Perse ntasi (%)
2013	15.000.000	80	75	93%
2014	20.000.000	85	80	94%
2015	25.000.000	85	85	100%

**Sumber: Meubel Karya Sejahtera Kupang**

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sementara perkembangan tingkat penggunaan modal kerja dari Meubel Karya Sejahtera Kupang adalah:

**Tabel 2.1**

**Keadaan Modal Kerja Meubel Karya Sejahtera Kupang**

<b>TAHUN</b>	<b>Kas (Rp)</b>	<b>Piutang (Rp)</b>	<b>Persediaan (Rp)</b>	<b>Total M.K (Rp)</b>
2013	45.000.000	85.250.000	135.750.000	266.000.000
2014	42.600.000	92.475.000	140.215.000	275.290.000
2015	30.250.000	42.800.000	110.000.000	183.050.000

*Sumber: Meubel Karya Sejahtera Kupang*

Dari data tersebut diatas selama tahun 2013-2015 keadaan modal kerja pada Meubel Karya Sejahtera Kupang mengalami penurunan khususnya pada tahun 2015 dengan total modal kerja sebesar Rp. 183.050.000 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 266.000.000, dan tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 275.290.000.-

Keuntungan atau laba yang besar pada perusahaan dapat dikatakan lebih berhasil daripada perusahaan yang memiliki laba produksi yang sedikit. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba yang didapatkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup dan tetap tangguh menghadapi persaingan dari perusahaan lainnya. Keuntungan (laba) sering diartikan sama dengan profitabilitas, profitabilitas sendiri merupakan salah satu faktor untuk mengukur keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan selama menjalankan usahanya.

Rendahnya jumlah modal kerja dalam perusahaan disebabkan karena rendahnya tingkat perputaran piutang, hal ini disebabkan karena banyaknya piutang yang tidak tertagih tepat pada waktunya. Lunaknya kebijakan perusahaan dalam pengembalian piutang menyebabkan aliran penjualan yang diterima dari piutang menjadi kecil. Banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih menyebabkan modal kerja yang diterima dari penjualan rendah.

Selain itu tingginya persediaan dalam gudang juga menyebabkan modal kerja dalam perusahaan juga rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat persediaan Karena perusahaan tidak mampu mengestimasi kapan saatnya perusahaan melakukan pergantian persediaan sehingga banyak barang yang mengendap. Banyaknya barang yang mengendap ini menyebabkan modal kerja yang diterima dari perusahaan kecil.

Modal sendiri/equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Modal sendiri atau equitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dan dengan memperhatikan pentingnya pengelolaan modal kerja dalam upaya peningkatan pengelolaan modal kerja suatu kegiatan usaha maka penulis



tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Pada Meubel Karya Sejahtera Kupang.”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:”Bagaimana pengelolaan modal kerja pada Meubel Karya Sejahtera Kupang?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada Meubel Karya Sejahtera Kupang.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengelola modal kerja pada Meubel Karya Sejahtera Kupang.

### 2. Bagi akademisi dan peneliti

Untuk memberi bukti empiris mengenai efisiensi pengelolaan modal kerja dan memberi masukan bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang efisiensi pengelolaan modal kerja dalam usaha meningkatkan rentabilitas.